

Volume 16, Nomor 1, Juni 2022

p-ISSN 2085-9554
e-ISSN 2621-2005

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela,

Kota Mataram, Provinsi NTB 83116

Telepon: (0370) 6647388

Posel: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

VOL. 16 NO. 1, Juni 2022

p-ISSN: 2085-9554, e-ISSN 2621-2005

Jurnal *Mabasan* memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu Juni dan Desember.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.
Pemimpin Redaksi : Rizki Gayatri, S.Hum. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)
Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)
Toni Syamsul Hidayat (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)
Hartanto, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)
Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Dr. Dra. Wati Kurniawati, M.Hum. (Linguistik, Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Sarip Hidayat (Sastra, Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)
Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)
Dr. Tengku Syarfina, M.Hum. (Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)
Dr. Katubi (Linguistik dan Budaya, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Jakarta)
Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Wacana Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.
Vivin Sasmawirya

Sekretariat : Baiq Rumita, S.Sos.

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela,
Kota Mataram, Provinsi NTB 83116

Telepon: (0370) 623544

Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya Jurnal *Mabasan*, Volume 16, Nomor 1, Juni 2022. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk *me-review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini, *Mabasan* memuat sebelas artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan tulisan dengan judul “Rancang Bangun Naskah Lontar sebagai Seni Pertunjukan untuk Sastra Pariwisata”. Tulisan kedua mendeskripsikan “Aspek-Aspek Kelisanan dalam Hikayat Upu Daeng Menambun”. Tulisan ketiga bertujuan untuk melihat judul artikel “Cerpen Katastrofa Karya Han Gagas: Analisis Dekonstruksi Dan Kohesi Gramatikal Referensi”. Tulisan keempat bertujuan mengungkap variasi bahasa pada pelayanan *customer service* di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru. Tulisan kelima membahas mengenai “Makian dalam Bahasa Sasak Dialek e-e”. Tulisan keenam mendeskripsikan implementasi tindak tutur ilokusi dan implikaturinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tulisan ketujuh menyelidik “La Hila: Sastra Ekologi Mbojo sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Parafu di Wilayah Mbojo”. Tulisan kedelapan mencoba mengungkap citra Tri Rismaharini sebagai Menteri Sosial dalam berita *online*. Tulisan kesembilan mempelajari gaya bahasa dan fungsinya dalam bercerita pada penutur Bahasa Sasak di Kabupaten Dompu. Tulisan kesepuluh mendeskripsikan tulisan dengan judul “Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan””. Tulisan kesebelas mendeskripsikan tulisan dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan Karya Riyana Rizki”.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 16, Nomor 1, Juni 2022, sebagai berikut.

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.
Pakar Lingusitik

Universitas Padjadjaran, Bandung

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.
Pakar Pragmatik, Linguistik, dan Budaya

Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum

Pakar Filologi dan Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Untung Waluyo, Ph.D.
Pakar Pendidikan Bahasa
Universitas Mataram, Mataram

Dr. H. Nuriadi, M.Hum.
Pakar Sastra dan Budaya
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.
Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
Fonologi, Fonetik Akustik, dan Sociolinguistik
Universitas Sumatera Utara, Medan

Dr. Ida Bagus Kade G., M.Hum.
Pakar Wacana Gunayasa

Universitas Mataram, Mataram

Prof. Dr. Mahsun, M.S.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Prof. Dr. Sumarlam
Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Dr. Johan Mahyudi
Pakar Sastra dan Pembelajarannya
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Burhanudin, M.Hum.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Sultan, M.Pd.
Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makasar, Makasar

Dr. Katubi
Pakar Linguistik dan Budaya
Badan Riset dan Inovasi Nasional

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vii
Rancang Bangun Naskah Lontar sebagai Seni Pertunjukan untuk Sastra Pariwisata <i>Planning Design of Lontar Manuscript as A Performing Art for Tourism Literature</i> Agusman, Muhammad Azizurrohman, Mashar	1--20
Aspek-Aspek Kelisanan dalam <i>Hikayat Upu Daeng Menambun</i> <i>Oral Aspects in Hikayat Upu Daeng Menambun</i> Nur Fajar Septiana, Asep Yudha Wirajaya	21--36
Cerpen Katastrofa Karya Han Gagas: Analisis Dekonstruksi dan Kohesi Gramatikal Referensi <i>Catastrophe Short Story by Han Gagas: Deconstruction Analysis and Grammatical Cohesion References</i> Muhammad Mulyadi, Rusma Noortyani.....	37--50
Variasi Bahasa pada Pelayanan Customer Service di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru <i>Language Variations in Customer Service Service at Gusti Sjamsir Alam Airport Kotabaru</i> Agnes Erfina Belembele.....	51--66

Makian dalam Bahasa Sasak Dialek e-e <i>Swearing of Sasak e-e Dialect</i> Lukmanul Hakim.....	67—86
Implementasi Tindak Tutur Ilokusi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Implementation of Ilocution Speaking Actions and Its Implications in Indonesian Learning</i> Syarifah Rahmah, Gigit Mujianto.....	87--100
<i>La Hila: Sastra Ekologi Mbojo</i> sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Parafu di Wilayah Mbojo <i>La Hila: Mbojo Ecological Literature as One Parafu Preservation Efforts in Mbojo Region</i> Nining Nur Alaini.....	101—120
Mengungkap Citra Tri Rismaharini sebagai Menteri Sosial dalam Berita Online <i>Revealing The Image of Tri Rismaharini as The Minister of Social Affairs in Online News</i> Anggik Budi Prasetyo.....	121—136
Gaya Bahasa dan Fungsinya dalam Bercerita pada Penutur Bahasa Sasak di Kabupaten Dompu <i>Language Style and Its Fuctions in Telling Daily Phenomena Used by Sasak Native Speakers in Dompu Regency</i> Moh. Zalhairi	137—150
Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan” <i>Corpus-Based Studies: Comparison of Collocations and Prosody of Indonesian Synonyms of “Menyebabkan” and “Mengakibatkan”</i> Zhang Lirong.....	151—172
Ketidakadilan Gender dalam <i>Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan</i> Karya Riyana Rizki <i>Gender Inequalities in Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan by Riyana Rizki</i> Hubbi Saufan Hilmi, Sri Wahyuni, Adriani, Darlisa Muhamad.....	173--192

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

Agusman, Muhammad Azizurrohman, Mashar (Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram)

Rancang Bangun Naskah Lontar sebagai Seni Pertunjukan untuk Sastra Pariwisata

Planning Design of Lontar Manuscript as A Performing Art for Tourism Literature

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 1—20

The didactic values in the lyrics of the Ier pare song in the Krowe ethnic community are a form of reenacting the values of local wisdom which are believed to be able to provide the values of life that have been eroded by the times. The purpose of this study is to describe the active values in the song lyrics of Ier pare in the Sikka Krowe ethnic community. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Data collected are using observation and literature study. Data analysis is carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of research related to the didactic values in the poetry of the song Ier Pare in the Sikka Krowe community show that: First, the value of intelligence or intellectual means in dealing with life problems requires all reasonable abilities to overcome those problems. Second, the value of self-esteem which is obtained from the process of searching for the best seeds in distant places. The best seeds are synonymous with the qualities of a person. Third, social values are interpreted as a spirit of solidarity and understanding that we cannot live alone without other people. Fourth, the idea of life, meant with all the things that are done at this time diligently that will produce good results. Fifth, the value of courtesy that means being obedient and obedient to what is mutually agreed upon. Sixth, the value of self-purity.

Keywords: *directive values; song lyrics; Ier Pare*

Nur Fajar Septiana, Asep Yudha Wirajaya (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Aspek-Aspek Kelisanan dalam *Hikayat Upu Daeng Menambun*

Oral Aspects in Hikayat Upu Daeng Menambun

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 21--36

Literary work is the product of human thought that is expressed in written form. Therefore, literary work is the description of life during which the literary work was created. The process of creation of literary works cannot be separated from the culture, among them is the oral culture that developed in society since the era of "niraksara" until today. This study discusses the oral aspects contained in the Hikayat text of Upu Daeng Menambun. The aim of this study is to describe the oral culture at the time the Hikayat Upu Daeng Menambun was created. This research uses the descriptive qualitative method and the results show that there are at least two prominent oral aspects found, namely additive instead of subordinate, empathic and participative instead of being objectively distant.

Keywords: *oral culture; oral aspect; Hikayat Upu Daeng Menambun*

Muhammad Mulyadi, Rusma Noortyani (Universitas Lambung Mangkurat)

Cerpen Katastrofa Karya Han Gagas: Analisis Dekonstruksi dan Kohesi Gramatikal Referensi

Catastrophe Short Story by Han Gagas: Deconstruction Analysis and Grammatical Cohesion References

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 37—50

This study examines a short story entitled Katastrofa by Han Gagas by using the deconstruction popularized by Juques Derrida so as to find new meanings from the dominant text and the grammatical elements appeared. This study aims to analyze meaning by deconstruction and to find out cohesion forms of grammatical reference using descriptive qualitative methods. The data are collected through reading and note-taking techniques. The data in the form of words, sentences, and paragraphs are then analyzed and described descriptively. The results are then treated with deconstruction analysis and the selection of cohesion form of reference grammatical cohesion forms. The deconstruction analysis, namely: first, the opposition texts are dominated by the parents who love their children and the unwanted children. Second, the reversal of opposition is found in the form of parents who do not love their children, and unwanted children. The cohesion form of reference grammatical data found are 282 or 100% with the description: 151 data of person or 54% (I consisting of 6 data or 2%, II consisting of 10 data or 4%, III consisting of 135 data or 48%), 110 data of demonstrative or 39% (61 data of time or 22%, and the 49 data of place or 17%), and 21 data of comparison or 7% (13 data of like or 5%, 2 data of the same or 1%, and 3 data of seem or 1%, 3 data of like or 1%).

Keywords: *katastrofa; deconstruction; Derrida; grammatical reference*

Agnes Erfina Belembele (Unit Penyelenggara Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru)

Variasi Bahasa pada Pelayanan Customer Service di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru

Language Variations in Customer Service Service at Gusti Sjamsir Alam Airport Kotabaru

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 51—66

Language variations are used by community to work together and interact. Speakers and speech partners communicate and produce variations of language. The purpose of this study is to (1) describe language variations found in the Customer Service at Gusti Sjamsir Alam Airport, Kotabaru, (2) describe factors of language variation found in the Customer Service at Gusti Sjamsir Alam Airport, Kotabaru. The method used in this study is a descriptive qualitative method by describing objectively actual speeches that occur. This qualitative descriptive research is conducted by analyzing data through field observations by collecting, analyzing and presenting data with observation, recording and note-taking techniques. The results of this study are; (1) types of language variations found in Customer Service at Gusti Sjamsir Alam Airport Kotabaru that consist of a) language variations in terms of speakers such as the use of regional dialects b) language variations in terms of usage, namely registers, c) language variations in terms of facilities, namely spoken variety, and d) language variations in terms of formality, namely casual business variety and business language variety (consultation); (2) factors that influence language variations in Customer Service at Gusti Sjamsir Alam Airport, Kotabaru are gender factor as seen from intonation of the language tone.

Keywords: *customer service; language variations; officer; service; service user*

Lukmanul Hakim (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Makian dalam Bahasa Sasak Dialek e-e

Swearing of Sasak e-e Dialect

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 67—86

Invective expressions in each region have their uniqueness and characteristics. Invective expressions are a form of venting the unexpressed feelings because of an unpleasant situation. The e-e dialect of the Sasak language also has unique swear words and their characteristics. This study aims to describe the form and reference of swearing in the language of the e-e Sasak dialect. The method in this research is a descriptive qualitative method. The research phase includes (1) Providing data, (2) data analysis, and (3) presentation of data analysis results. The data were obtained through library techniques and direct interviews to engage and take notes. The data are classified based on existing problems. The data were obtained from several informants of the language of the e-e dialect, Sasak.

The results showed that the form of swearing in the language of e-e Sasak dialect was swearing in the form of words and phrases. References to swearing found in the language of the e-e dialect Sasak refer to religion/belief, supernatural beings, traits/conditions, body parts, animals, activities, low-level professions, from remote areas, and diseases.

Keywords: swear words; Sasak language; e-e dialect

Syarifah Rahmah, Gigit Mujiyanto (Universitas Muhammadiyah Malang)

Implementasi Tindak Tutur Ilokusi dan Implikaturinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementation of Ilocution Speaking Actions and Its Implications in Indonesian Learning

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 87--100

The purpose of this study is to understand in depth types of illocutionary speech acts and their implicatures in learning Indonesian. Research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. Data sources used are two videos of class VIII learning activities at MTs Maarif 19 Assalamah Lampung which can be viewed via Youtube. The results show that there are illocutionary speech acts and their implicatures in learning Indonesian. The illocutionary speech acts found in the first and second videos are first, assertive speech acts stating; second, the directive speech act of commanding; third, commissive speech acts offering something; fourth, the expressive speech act of praising; fifth, declarative speech acts of punishing. Meanwhile, based on types of speech acts and their disclosure implicatures in this study, only conventional speech act implicatures are found.

Keywords: Indonesian language; implicature; illocutionary speech act

Nining Nur Alaini (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

La Hila: Sastra Ekologi Mbojo sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Parafu di Wilayah Mbojo

La Hila: Mbojo Ecological Literature as One Parafu Preservation Efforts in Mbojo Region

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 101—120

The relationship between human and their surroundings rises to many necessities, one of which is the need to preserve surrounding natural environment, so that nature is preserved and can meet the needs of human life. The study of La Hila folklore aims to answer problem of how a literary work contributes to environmental conservation and balance. Based on the data in a form of La Hila folklore, data related to environmental problems, especially those related to the preservation of springs, were obtained. Through a qualitative descriptive analysis method based on semiotic theory from an eco-critical point of view, which was carried out on the La Hila folklore, the results of the analysis describe the

relationship between humans and springs as a source of life and concern for environmental conservation efforts, especially the spring environment. Based on the results of the analysis carried out, it can also be seen that literary works have other functions in real life, not only as entertainment in our spare time, but also as a means to preserve the environment around us.

Keywords: *literature; ecocritic; environmental preservation*

Anggik Budi Prasetyo (Universitas Jember)

Mengungkap Citra Tri Rismaharini sebagai Menteri Sosial dalam Berita Online

Revealing The Image of Tri Rismaharini as The Minister of Social Affairs in Online News

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 121—136

News is one of media to represent or image someone who is being discussed in order to build assumptions among readers. The purpose of this research is to uncover the image of Tri Rismaharini (TR) formed by Kompas.com in the news of the appointment of the Minister of Social Affairs (Mensos) in the reshuffle of the Advanced Indonesia cabinet in 2020. Data in this study are words, phrases, and sentences that contain TR imagery as Mensos. Source of this research data is five news about TR appointment as Mensos on the Kompas.com page. This research applies qualitative research using descriptive methods. Approach used in this study is critical discourse analysis of Theo van Leeuwen's model. The results of this study shows that TR is positively imaged using two strategies, namely are inclusion strategy and exclusion strategy. The inclusion strategies found are differentiation inclusion, categorization inclusion, abstraction inclusion, and identification inclusion, assimilation inclusion strategies. Meanwhile, the exclusion strategy found is pasivation exclusion and nominalization exclusion strategy.

Keywords: *exclusion strategy; inclusion strategy*

Moh. Zalhairi (STKIP Al-Amin Dompu)

Gaya Bahasa dan Fungsinya dalam Bercerita pada Penutur Bahasa Sasak di Kabupaten Dompu

Language Style and Its Fuctions in Telling Daily Phenomena Used by Sasak Native Speakers in Dompu Regency

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 137—150

This research discusses language style and its functions used by Sasak native speakers in Dompu regency in the context of telling daily phenomena. The research is classified into qualitative. The data was collected by applying observation techniques, while content analysis is used to analyze the data contained in the form of language style contained by utterances in the context of telling daily phenomena. The results of the study show that Sasak native speakers in Dompu regency mostly used language style in the form of hyperbole. The style of language in the form of hyperbole serves to dramatize an event, show a sense of amazement, build humor and break the ice, and create horror for an event

that is experienced. In addition, there are also styles of language in the form of litotes, personification, and similes with the functions of respecting others, building intimacy and good relations, dramatizing an event, and making fun of or demeaning other people's habits.

Keywords: *language style; Sasak language; tropes*

Zhang Lirong (Universitas Airlangga)

Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan”

Corpus-Based Studies: Comparison of Collocations and Prosody of Indonesian Synonyms of “Menyebabkan” and “Mengakibatkan”

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 151—172

Synonyms are one of the vital parts in the formation of the vocabulary system of a language. The difference in synonyms in traditional teaching methods is only their lexical meaning, not their use so that students often experience difficulties in their second language acquisition. The emergence of corpus linguistics has essentially provided a new and proven effective way and practice of vocabulary research. By using the Korpus Indonesian Web (IndonesiaWaC) and a mixed qualitative and quantitative approach, this study aims to compare the collocation and semantic prosody of the Indonesian synonyms "cause" and "caused" in order to find differences in usage between the two words in certain texts. The results show that “menyebabkan” and “mengakibatkan” share similar collocations and both have negative semantic prosody in most contexts. However, “menyebabkan” as a transitive verb is usually juxtaposed with nouns related to social or geographical conditions, while words that are collocated with “mengakibatkan” tend to have something to do with the physical problem of people. The results of this study can basically be a reference in teaching and acquiring Indonesian vocabulary for Indonesian language learners and teachers in China in order to minimize grammatical errors caused by vocabulary misuse and negative transfer of Mandarin in Indonesian language learning.

Keywords: *corpus-based; collocation; semantic prosody; synonym*

Hubbi Saufan Hilmi, Sri Wahyuni, Adriani, Darlisa Muhamad (Universitas Khairun)

Ketidakadilan Gender dalam *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* Karya Riyana Rizki

Gender Inequalities in Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan by Riyana Rizki

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, pp. 173--192

Gender inequality is a product of the power and patriarchal culture in social life. This gender inequality is also reflected in literary works, literary works are an imaginary world

*of existing realities. One of these literary works is a collection of short stories *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* by Riyana Rizki. This study aims to describe and explain the forms of gender inequality that are born by and within the power and patriarchal culture that exist in the universe of the short story collection *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*. The research method used in this research is to use a qualitative descriptive method using a feminist literary criticism approach that reads literary works from women as readers (woman as readers), and makes a collection of short stories as the data source, while the data in this study are quotes. -quotations in a collection of short stories that indicate the problem and research objectives. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive analysis model data analysis which consists of reduction, presentation, and conclusion drawing or data verification. The results show that gender inequality in the short story collection *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* by Riyana Rizki is manifested in a number of forms of gender injustice, such as marginalization, subordination, stereotypes, and also in the form of violence against women.*

Keywords: *short stories; feminism; inequality; gender*

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

Agusman, Muhammad Azizurrohman, Mashar (Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram)

Rancang Bangun Naskah Lontar sebagai Seni Pertunjukan untuk Sastra Pariwisata

Planning Design of Lontar Manuscript as A Performing Art for Tourism Literature

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 1--20

Keberadaan naskah kuno dalam bentuk naskah lontar belum dijadikan sebagai bahan pengembangan pariwisata secara komprehensif. Hal tersebut tampak pada beberapa kegiatan pariwisata budaya yang masih kurang pemanfaatan naskah kuno khususnya naskah lontar. Dengan demikian, tulisan ini membahas tentang naskah lontar Lombok dari sisi rancang bangun sebagai seni pertunjukan untuk sastra pariwisata. Penelitian ini dilakukan di Lombok Tengah dengan dialek *meriaq meriku*, yaitu wilayah Pujut dan wilayah Bonjeruk (Jonggat) karena kedua daerah tersebut memiliki kebudayaan yang sama. Penelitian ini bersifat keualitatif dengan pendekatan etnografi dengan teknik wawancara yang ditujukan kepada tokoh adat dan budayawan. Data penelitian ini ialah deskripsi naskah dan klasifikasi naskah berdasarkan tema yang profan dan sakral serta deskripsi mengenai rancang bangun naskah sebagai seni pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 naskah (*lontar*) yang populer, yaitu *Rengganis*, *Labang Kare*, *Madang Sekar*, *Bang Bari*, *Joharsah*, *Kayat Nabi*, dan *Junglengge* yang diklasifikasikan sebagai naskah yang bersifat profan dan *Indar Jaye*, *Jati Suare*, *Prudak Sine*, *Markum*, dan *Puspe Kerma* sebagai naskah yang bersifat sakral. Naskah yang bersifat profan tersebut

disusun dalam konsep rancang bangun seni pertunjukan dalam bentuk pertunjukan teater dengan mengambil cerita dari naskah lontar atau festival *memaos* naskah lontar. Konsep rancang bangun seni pertunjukan tersebut disusun menggunakan 4 A, yaitu atraksi yang merujuk kepada atraksi atau kegiatan seni pertunjukan teater dan *memaos* (membaca) naskah lontar, aksesibilitas yang merujuk kepada akomodasi dan cara operasional dari atraksi tersebut, amenitias yang merujuk kepada konsep pembentukan rasa kesenangan dan kenyamanan dalam konteks wisata dan layanan tambahan berupa kegiatan atau hal-hal kecil yang mendukung kegiatan atraksi sebagai komponen utama. Rancang bangun tersebut harus dilakukan dengan perencanaan dan penyusunan yang komprehensif agar SDA dan SDM bisa dimanfaatkan dengan baik menuju sastra untuk pariwisata budaya berkelanjutan.

Kata kunci: naskah lontar; seni pertunjukan; sastra pariwisata

Nur Fajar Septiana, Asep Yudha Wirajaya (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Aspek-Aspek Kelisanan dalam *Hikayat Upu Daeng Menambun*

Oral Aspects in Hikayat Upu Daeng Menambun

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 21—36

Karya sastra merupakan hasil pola pikir manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga karya sastra dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana kehidupan pada zaman karya sastra itu lahir. Dalam proses kehadiran karya sastra tidak lepas dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat, salah satunya adalah kebudayaan lisan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat sejak zaman niraksara hingga saat ini. Penelitian ini membahas mengenai aspek-aspek kelisanan yang terkandung dalam teks Hikayat Upu Daeng Menambun yang bertujuan untuk mengetahui kebudayaan lisan pada zaman naskah Hikayat Upu Daeng Menambun tersebut muncul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks Hikayat Upu Daeng Menambun memiliki dua aspek kelisanan yang menonjol, yaitu aditif alih-alih subordinatif dan empatis-parsipatif alih-alih berjarak secara objektif.

Kata kunci: kebudayaan lisan; aspek kelisanan; Hikayat Upu Daeng Menambun

Muhammad Mulyadi, Rusma Noortyani (Universitas Lambung Mangkurat)

Cerpen Katastrofa Karya Han Gagag: Analisis Dekonstruksi dan Kohesi Gramatikal Referensi

Catastrophe Short Story by Han Gagag: Deconstruction Analysis and Grammatical Cohesion References

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 37—50

Penelitian ini menganalisis cerpen *Katastrofa* karya Han Gagag melalui dekonstruksi Juques Derrida dan unsur-unsur kohesi gramatikal referensi. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis makna dengan dekonstruksi dan mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal referensi menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data temuan berupa kata, kalimat, dan paragraf kemudian dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif. Data diperlakukan dengan analisis dekonstruksi dan penyeleksian bentuk kohesi gramatikal referensi. Analisis dekonstruksi, yaitu pertama, teks oposisi dominan *orang tua yang menyayangi anak* dan *anak yang tidak diinginkan*. Kedua, pembalikan oposisi ditemukan *orang tua yang tidak menyayangi anak*, dan *anak yang diinginkan*. Bentuk kohesi gramatikal referensi yang ditemukan 282 data atau 100% dengan uraian: persona dengan 151 data atau 54% (*I* terdiri 6 data atau 2%, *II* terdiri 10 data atau 4%, *III* terdiri 135 data atau 48%), demonstratif dengan 110 data atau 39% (*waktu* 61 data atau 22%, dan *tempat* 49 data atau 17%), dan komparatif dengan 21 data atau 7% (*seperti* 13 data atau 5%, *sama* 2 data atau 1%, dan *tampak* 3 data atau 1%, *bagai* 3 data atau 1%).

Kata kunci: katastrofa; dekonstruksi; Derrida; gramatikal referensi

Agnes Erfina Belembele (Unit Penyelenggara Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru)

Variasi Bahasa pada Pelayanan Customer Service di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru

Language Variations in Customer Service Service at Gusti Sjamsir Alam Airport Kotabaru

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 51—66

Variasi bahasa digunakan oleh manusia untuk bekerja sama dan berinteraksi. Penutur dan mitra tutur menjalin komunikasi dan menghasilkan variasi bahasa. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah (1) mendeskripsikan variasi bahasa yang terdapat pada pelayanan *Customer Service* di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru, (2) mendeskripsikan faktor-faktor variasi bahasa yang terdapat pada pelayanan *Customer Service* di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan secara objektif dan aktual tuturan yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan penganalisisan data melalui observasi ke lapangan dengan langkah-langkah pengumpulan, penganalisisan dan penyajian data dengan teknik observasi, teknik rekam dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini, yaitu (1) jenis variasi bahasa yang ditemukan dalam pelayanan *Customer Service* di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru ialah a) variasi bahasa dari segi penutur yaitu penggunaan dialek daerah b) variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu register, c) variasi bahasa dari segi sarana yaitu ragam lisan, dan 4) variasi bahasa dari segi keformalan yaitu ragam usaha santai (*casual*) dan ragam bahasa usaha (*konsultatif*). (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa pada pelayanan *Customer Service* di Bandar Udara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru adalah Faktor jenis kelamin yang dilihat dari intonasi nada berbahasa.

Kata kunci: *customer service*; pelayanan; pengguna jasa; petugas; variasi bahasa

Lukmanul Hakim (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Makian dalam Bahasa Sasak Dialek e-e

Swearing of Sasak e-e Dialect

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 67—86

Ungkapan makian di setiap daerah memiliki keunikan dan kecirikhasan tersendiri. Ungkapan makian merupakan bentuk pelampiasan perasaan yang terpendam dalam hati karena situasi yang tidak menyenangkan. Bahasa Sasak dialek e-e juga memiliki ungkapan makian yang unik dan berciri khas tersendiri. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan referensi makian bahasa Sasak dialek e-e. Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Tahap penelitian meliputi (1) penyediaan data; (2) penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Data diperoleh melalui teknik pustaka dan wawancara langsung dengan teknik libat cakap catat. Data diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang ada. Data diperoleh dari beberapa informan bahasa Sasak dialek e-e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk makian bahasa Sasak dialek e-e adalah makian berbentuk kata dan frasa. Makian bahasa Sasak dialek e-e dalam bentuk kata adalah *kapir* ‘kafir’, *jahanam* ‘jahanam’, *haram* ‘haram’, *telaknat* ‘dilaknat’, *jadah* ‘jadah’, *setan* ‘setan’, *iblis* ‘iblis’, *tele* ‘nakal’, *perot* ‘penakut’, *penipu* ‘penipu’, *melak* ‘rakus’, *noaq* ‘durhaka’, *ekik* ‘pengotor’, *bodo* ‘bodoh’, *belok* ‘bodoh’, *bungun* ‘bodoh’, *bongoh* ‘bodoh’, *jadik* ‘durhaka’, *gedok* ‘tuli’, *letaq* ‘dekil’, *benguq* ‘bau’, *belang* ‘binal’, *lekak* ‘pembongong’, *jogang* ‘gila’, *melut* ‘agak gila’, *tele* ‘kemaluan perempuan’, *dagun* ‘besar kepala’, *butak* ‘botak’, *bontet* ‘besar perut’, *buntet* ‘pendek tubuh’, *koyos* ‘sangat kurus’, *mokoh* ‘gemuk’, *tempang* ‘pincang’, *densrot* ‘pincang’, *bute* ‘buta’, *jeweh* ‘besar bibir’, *jungaq* ‘mulut maju’, *pengot* ‘miring mulut’, *bungkuk* ‘bungkuk’, *pesot* ‘kempes paha’, *borot* ‘besar kemaluan’, *basong* ‘anjing’, *bewi* ‘babi’, *godik* ‘monyet’, *sempi* ‘sapi’, *jaran* ‘kuda’, *ujat* ‘serigala’, *ulah* ‘ular’, *lentaq* ‘lintah’, *tekeq* ‘tokek’, *ngerodok* ‘makan’, *jeler* ‘lihat’, *maling* ‘maling’, *copet* ‘copet’, *sundel* ‘sundal’, *ubek* ‘pelacur’, *pekir* ‘pengemis’, dan *berong* ‘penyakit kusta’. Makian bahasa Sasak dialek e-e dalam bentuk frasa adalah *anak kapir* ‘anak kafir’, *anak jadah* ‘anak haram’, *maraq setan* ‘seperti setan’, *anak setan* ‘anak setan’, *maraq iblis* ‘seperti iblis’, *anak iblis* ‘anak iblis’, *teu selaq* ‘leak’, *tain tele* ‘kotoran kemaluan perempuan’, *loang tele* ‘lubang kemaluan perempuan’, *pesok mue* ‘peot’, *tunggak elak* ‘pangkal lidah’, *beleq baduk* ‘besar perut’, *maraq basong* ‘seperti anjing’, *anak basong* ‘anak anjing’, *maraq bewi* ‘seperti babi’, *anak bewi* ‘anak babi’, *anak godik* ‘anak monyet’, *maraq sempi* ‘seperti sapi’, *maraq jaran* ‘seperti kuda’, *maraq ujat* ‘seperti serigala’, *maraq ulah* ‘seperti ular’, *maraq lentaq* ‘seperti lintah’, *tain basong* ‘kotoran anjing’, *tain jaran* ‘kotoran kuda’, dan *dengan gawah* ‘orang hutan. Referensi makian yang ditemukan dalam Bahasa Sasak dialek e-e mengacu pada agama/kepercayaan, makhluk gaib, sifat/keadaan, anggota tubuh, binatang, aktivitas, profesi rendah, asal daerah terpencil, dan penyakit.

Kata kunci: ungkapan makian; bahasa Sasak; dialek e-e

Syarifah Rahmah, Gigit Mujiyanto (Universitas Muhammadiyah Malang)

Implementasi Tindak Tutur Ilokusi dan Implikaturinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementation of Ilocution Speaking Actions and Its Implications in Indonesian Learning

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 87—100

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan implikaturinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah 2 video kegiatan pembelajaran kelas VIII di MTs Maarif 19 Assalamah Lampung yang dapat dilihat melalui Youtube. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tindak tutur ilokusi dan implikaturinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video pertama dan kedua adalah pertama, tindak tutur asertif menyatakan; kedua, tindak tutur direktif memerintah; ketiga, tindak tutur komisif menawarkan sesuatu hal; keempat, tindak tutur ekspresif memuji; kelima, tindak tutur deklaratif menghukum. Sementara itu, berdasarkan jenis tindak tutur dan implikatur pengungkapannya dalam penelitian ini hanya ditemukan implikatur tindak tutur konvensional saja.

Kata kunci: bahasa Indonesia; implikatur; tindak tutur ilokusi

Nining Nur Alaini (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

La Hila: Sastra Ekologi Mbojo sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Parafu di Wilayah Mbojo

La Hila: Mbojo Ecological Literature as One Parafu Preservation Efforts in Mbojo Region

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 101—120

Hubungan antara manusia dan alam sekitarnya melahirkan banyak kebutuhan, yang salah satunya adalah kebutuhan untuk melestarikan lingkungan alam sekitarnya, sehingga alam tetap terjaga kelestariannya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kajian terhadap cerita rakyat La Hila bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana sebuah karya sastra berkontribusi terhadap pelestarian dan keseimbangan lingkungan. Dari data yang berupa cerita rakyat La Hila diperoleh data yang berhubungan dengan masalah lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian mata air. Melalui metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan teori semiotik dari sudut pandang ekokritik, yang dilakukan terhadap cerita rakyat La Hila, diperoleh hasil analisis yang menggambarkan hubungan manusia dengan mata air sebagai sumber kehidupan dan kepedulian terhadap usaha pelestarian lingkungan, khususnya lingkungan mata air. Dari hasil analisis yang dilakukan, juga bisa dilihat bahwa karya sastra memiliki fungsinya yang lain dalam kehidupan nyata, tidak hanya sebagai penghibur di kala senggang semata, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar kita.

Kata kunci: sastra; ekokritik; pelestarian lingkungan

Anggik Budi Prasetyo (Universitas Jember)

Mengungkap Citra Tri Rismaharini sebagai Menteri Sosial dalam Berita Online

Revealing The Image of Tri Rismaharini as The Minister of Social Affairs in Online News

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 121—136

Berita adalah salah satu media untuk merepresentasikan atau mencitrakan seseorang yang sedang diperbincangkan guna membangun asumsi di kalangan para pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap citra Tri Rismaharini (TR) yang dibentuk oleh *Kompas.com* dalam pemberitaan tentang penunjukan Menteri Sosial (Mensos) dalam *reshuffle* kabinet Indonesia Maju tahun 2020. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung citraan TR sebagai Mensos. Sumber data penelitian ini adalah lima berita tentang penunjukan TR sebagai Mensos di laman *Kompas.com*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Theodor van Leeuwen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TR dicitrakan positif dengan menggunakan dua strategi, yaitu strategi inklusi dan strategi eksklusi. Strategi inklusi yang ditemukan ialah strategi inklusi diferensiasi, strategi inklusi kategorisasi, strategi inklusi abstraksi, dan strategi inklusi identifikasi, dan strategi inklusi asimilasi. Strategi eksklusi yang ditemukan ialah strategi eksklusi pasivasi dan strategi eksklusi nominalisasi.

Kata kunci: strategi eksklusi; strategi inklusi

Moh. Zalhairi (STKIP Al-Amin Dompu)

Gaya Bahasa dan Fungsinya dalam Bercerita pada Penutur Bahasa Sasak di Kabupaten Dompu

Language Style and Its Functions in Telling Daily Phenomena Used by Sasak Native Speakers in Dompu Regency

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 137—150

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dan fungsinya yang digunakan dalam bercerita pada penutur bahasa Sasak di Kabupaten Dompu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan *content analysis*. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam menceritakan suatu fenomena. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penutur Bahasa Sasak di Kabupaten Dompu dalam bercerita lebih banyak menggunakan gaya bahasa dalam bentuk majas hiperbola. Gaya bahasa dalam bentuk majas hiperbola berfungsi untuk mendramatisasi sebuah peristiwa, menunjukkan rasa takjub, membangun humor, dan mencairkan suasana, serta menciptakan kengerian atas sebuah peristiwa yang dialami. Di samping itu, ditemukan juga gaya bahasa dalam bentuk majas litotes, personifikasi, dan simile dengan fungsi untuk menghargai orang lain, membangun keakraban dan hubungan baik, mendramatisasi sebuah peristiwa, serta

mengolok-olok atau merendahkan kebiasaan orang lain.

Kata Kunci: gaya bahasa, bahasa Sasak, majas

Zhang Lirong (Universitas Airlangga)

Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan”

Corpus-Based Studies: Comparison of Collocations and Prosody of Indonesian Synonyms of “Menyebabkan” and “Mengakibatkan”

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 151—172

Sinonim merupakan salah satu bagian vital dalam pembentukan sistem kosa kata suatu bahasa. Perbedaan kata sinonim dalam metode pengajaran tradisional hanya sekadar makna leksikalnya, bukan penggunaannya sehingga pemelajar sering mengalami kesulitan dalam pemerolehan bahasa kedua. Munculnya linguistik korpus pada pokoknya telah menyediakan cara baru yang telah terbukti efektif dan praktik terhadap penelitian kosa kata. Dengan menggunakan Korpus *Indonesian Web (IndonesiaWaC)* dan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kolokasi dan prosodi semantik terhadap kata sinonim bahasa Indonesia “menyebabkan” dan “mengakibatkan” supaya dapat menemukan perselisihan penggunaan antara kedua katanya dalam teks tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “menyebabkan” dan “mengakibatkan” berbagi kolokasi yang mirip dan dua-duanya memiliki prosodi semantik negatif dalam sebagian besar konteks. Akan tetapi, “menyebabkan” sebagai kata kerja transitif biasanya disandingkan dengan kata benda yang berhubungan dengan kondisi sosial atau geografis, sedangkan kata-kata yang dikolokasikan “mengakibatkan” cenderung mempunyai kaitannya dengan keadaan badaniah orang. Hasil kajian ini pada dasarnya dapat menjadi referensi dalam pengajaran dan pemerolehan kosa kata bahasa Indonesia bagi pembelajar dan pemelajar bahasa Indonesia di Tiongkok agar meminimalkan keliruan gramatikal yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan kosa kata dan transfer negatif bahasa Mandarin dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: berbasis korpus; kolokasi; prosodi semantik; sinonim

Hubbi Saufan Hilmi, Sri Wahyuni, Adriani, Darlisa Muhamad (Universitas Khairun)

Ketidakadilan Gender dalam *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* Karya Riyana Rizki

Gender Inequalities in Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan by Riyana Rizki

Mabasan, Volume 16, Nomor 1, hlm. 173--192

Ketidakadilan gender merupakan produk dari adanya kuasa dan budaya patriarki dalam

kehidupan bermasyarakat. Ketidakadilan gender ini juga tercermin dalam karya sastra, karya sastra merupakan dunia rekaan atas realitas yang ada. Karya sastra tersebut salah satunya ialah kumpulan cerita pendek *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terlahir oleh dan dalam kuasa dan budaya patriarki yang ada dalam semesta kumpulan cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminis yang membaca karya sastra dari perempuan sebagai pembaca (*woman as reader*), dan menjadikan kumpulan cerpen sebagai sumber datanya. Sementara yang menjadi data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan dalam kumpulan cerpen yang mengindikasikan masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis data model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki termanifestasikan dalam sejumlah bentuk ketidakadilan gender, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan juga dalam bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan.

Kata kunci: cerpen; feminis; ketidakadilan; gender